

PENGGUNAAN GAIRAIKO (外来語) DALAM NOVEL LOVE STORY

KARYA KITAGAWA ERIKO

Ivone Angel Suci Manurung

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ivoneangel.20040@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintarsih, S.S., M.Pd.

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

mintarsihmintarsih@unesa.ac.id

ABSTRACT

Goi refers to the collection of words in a language. In the context of language learning, mastering *goi* is essential for effective communication in Japanese, both orally and in writing. *Goi* is divided into three categories: *wago* (native Japanese words), *kango* (loanwords from Chinese), and *gairaigo* (loanwords from foreign languages). *Gairaigo* consists of foreign words that have been integrated into Japanese with Japanese pronunciation. The purpose of this study is to describe the types of *gairaigo* found in Kitagawa Eriko's "Love Story" and to analyze the semantic shifts that occur in *gairaigo* words as well as their *wago/kango* counterparts. The purpose of this study is to describe the types of *gairaigo* found in Kitagawa Eriko's "Love Story" and to analyze the semantic shifts that occur in these *gairaigo* words as well as their *wago/kango* equivalents.. A descriptive method with the "unstructured observation technique" was used. The analysis revealed a total of 36 *gairaigo* data. These were categorized into types of *gairaigo*: representational (lacking Japanese equivalents), replacement (having Japanese equivalents), and truncated (shortened words). Among these, 4 instances showed semantic shifts, including both narrowing and broadening of meaning, in both the loanwords and their *wago/kango* counterparts. The study concludes that *gairaigo* is frequently used due to the absence of equivalent Japanese terms to describe certain objects and because it often conveys a more modern and harmonious linguistic feel.

Keywords: *gairaigo*, semantics, synonymy, semantic shifts

要旨

語彙とは、ある言語の中の語の集合のことである。語彙は、日本語を学ぶ際に、円滑に話したり書いたりするために、一番重要なことの一つである。語彙は3種類に分類される。それは、和語（日本の単語）、漢語（中国からの借用語）、および外来語（外国語からの借用語）である。外来語とは、外国から日本に取り入れられ、日本語の発音で使用されるようになった語のことである。研究の目的は、北川悦吏子の『ラブストーリー』における外来語の種類を明らかにし、その小説における外来語の意味の変化や、和語や漢語との関係を分析することである。研究では、意味論的アプローチを用いて、外来語と日本語の同義関係を分析する。また、外来語とその和語・漢語の対応語における意味の変化も分析する。使用される方法は、記述的質的研究であり、読み取り、メモ取りの技術を用いる。調査の結果、合計36件の外来語データが確認された。その36のデータは、外来語の種類に基づいて分析された。それは、日本語に相当する語がない「代表型」、日本語に相当する語がある「置換型」、および語が短縮された「短縮型」の3種類である。そして、外来語の種類に基づいて分析した結果、意味の変化に基づいて4つの外来語データが見つかった。それは意味が狭くなる「意味の狭化」と広がる「意味の拡大」がある、それは元の意味や和語・漢語の対応語と異なる意味を持つことが明らかになった。また、特定の物を表現する日本語が存在しないため、外来語の使用頻度が高く、外来語の方が現代的で洗練された響きを持つと認識されることが明らかになった。

キーワード：外来語、意味論、同義語、意味の変化

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bentuk utama komunikasi manusia sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan sesamanya dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2018:1). Bahasa memiliki hubungan erat dengan kosakata, yang merupakan kumpulan kata-kata yang dapat mencerminkan budaya, sejarah, dan pengalaman masyarakat. Kosakata dalam bahasa Jepang disebut *goi* (語彙), terdiri dari *wago* (bahasa asli Jepang), *kango* (kata serapan dari Cina), dan *gairaigo* (kata serapan dari bahasa asing) (Sudjianto & Dahidi, 2012:97).

Okimori dalam Cakraningrum (2018:19) menyatakan bahwa sejarah penggunaan *gairaigo* di Jepang dimulai pada periode Meiji (1868-1912), ketika Jepang membuka diri terhadap dunia luar dan menerima pengaruh budaya Barat. Jepang memandang bahwa kedudukan antar bangsa itu tidaklah sama, melainkan sesuai dengan hierarki yang telah ditetapkan. Berdasarkan hierarki tersebut, bangsa Barat yang telah mengalahkan Jepang berada pada kedudukan yang tinggi, sedangkan bangsa-bangsa yang telah dijajah oleh Jepang ditempatkan pada kedudukan yang rendah. Sehingga dari sinilah, budaya barat banyak diterima oleh Jepang. Pengaruh ini tercermin dalam berbagai aspek, salah satunya adalah bahasa. *Gairaigo* merujuk pada kata serapan dari bahasa asing yang sering digunakan dalam iklan, produk, lagu, komik dan novel. Misalnya, dalam novel "Love Story" karya Kitagawa Eriko, terdapat banyak istilah bahasa Inggris yang diserap menjadi bahasa Jepang, seperti *kuriningu* (クリーニング) merupakan hasil serapan dari bahasa Inggris *cleaning* dan *ribingu* (リビング) yang merupakan hasil serapan dari bahasa Inggris *living room*.

Seiring berkembangnya zaman, tidak sedikit pula bahasa asing yang masuk ke Jepang mengalami pergeseran makna dari bahasa aslinya. Misalnya, *gairaigo kuriningu* (クリーニング) lebih merujuk pada jasa pencucian baju profesional, berbeda dengan makna asli *cleaning* dalam bahasa Inggris yaitu kegiatan pembersihan rumah pada umumnya seperti menyapu, mengepel dan mencuci. Hal ini menunjukkan makna dari kata *kuriningu* mengalami penyempitan dari bahasa aslinya *cleaning*. Dalam bahasa Jepang, kegiatan mencuci baju disebut sebagai *sentaku* (洗濯). Pada penggunaannya, kata *sentaku* (洗濯) bagi orang Jepang

merujuk pada kegiatan mencuci baju di rumah, sedangkan kata *kuriningu* (クリーニング) lebih ditujukan pada layanan jasa mencuci baju khusus seperti jas yang membutuhkan pengrajan secara profesional. Dapat disimpulkan bahwa terdapat ciri perbedaan tertentu diantara kedua kata tersebut sehingga memunculkan pergeseran makna kata secara menyempit. Di sisi lain, kata *ribingu* (リビング) yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *living room* memiliki makna sebuah tempat untuk menjamu tamu dan sebagai tempat untuk bersantai. Kata ini kemudian diserap oleh Jepang menjadi *ribingu ruumu* (リビングルーム). Dalam penggunaan dari bahasa serapannya ke bahasa Jepang, kata *ribingu ruumu* digunakan sesuai makna pada bahasa Inggrisnya yaitu sebuah ruangan yang digunakan untuk bersantai dan menyambut tamu. Kata *living room* yang diserap menjadi *gairaigo ribingu ruumu* (リビングルーム) mengalami pemendekkan kata karena kata serapan ini hanya mengambil kata depannya saja yaitu *ribingu* (リビング). Didalam bahasa Jepang, kata serapan ini memiliki padanan kata dengan *wago* (bahasa asli Jepang) yaitu *ima* (居間) yang berarti ruang untuk menjamu tamu, ruang keluarga dan sebagainya. Namun hanya saja masyarakat Jepang lebih sering menggunakan kata *ribingu* (リビング) daripada kata *ima* (居間) dikarenakan kata tersebut lebih memberikan kesan modern dan praktis mudah digunakan (Sudjianto dan Dahidi, 2012:105-107). Berdasarkan contoh-contoh tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan *gairaigo* dalam novel "Love Story" karya Kitagawa Eriko dengan pendekatan semantik, termasuk teori segitiga makna Peirce digunakan untuk memahami makna kata secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut ini rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana jenis-jenis *gairaigo* yang terdapat dalam novel *Love Story* karya Kitagawa Eriko?
2. Bagaimana pergeseran makna yang terjadi pada kata *gairaigo* dalam novel *Love Story* karya Kitagawa Eriko maupun pada *Wago/Kango* padanan kata dari *gairaigo*?

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aldiansyah (2018) dengan judul "Analisis Penggunaan Kata Serapan (*Gairaigo*) pada Komik *The Psycho Doctor* Karya Agi Tadashi dan Matoba Ken Jilid 8". Topik dan fokus penelitian ini adalah menganalisis bentuk dan fungsi penggunaan *gairaigo* dari penelitian

yang telah dilakukan Aldiansyah (2018) menemukan bahwa bentuk *gairaigo* yang paling banyak adalah bentuk nomina dan penggunaan *gairaigo* disebabkan oleh adanya faktor kebiasaan dan sebagai bentuk percakapan santai antar tokohnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aldiansyah (2018) terletak pada subjek penelitian dan teknik analisis. Penelitian ini menggunakan novel *Love Story* karya Kitagawa Eriko dengan menganalisis jenis *gairaigo* dan pergeseran makna pada kata *gairaigo* maupun pada *Wago/Kango* padanan kata dari *gairaigo*.

Penelitian berikutnya yang relevan adalah penelitian dengan judul “Analisis Makna Gairaigo pada Lagu Jepang karya Kanaria” oleh Josuari (2022). Topik dan fokus penelitian ini adalah menganalisis bentuk dan kaidah penulisan *gairaigo*, fungsi dan makna *gairaigo* yang terdapat pada lirik lagu karya Kanaria. Meskipun penelitian ini juga meneliti tentang makna *gairaigo*, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Josuari (2022) terletak pada subjek penelitian dan teknik analisis. Penelitian ini membahas tentang jenis dan pergeseran makna pada kata *gairaigo* maupun pada *Wago/Kango* padanan kata dari *gairaigo* dalam novel *Love Story* karya Kitagawa Eriko.

Penelitian berikutnya yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Alya’ (2022) dengan judul “Analisis *Gairaigo* (外来語) dalam manga *Zero’s Tea Time Volume 1* karya Takahiro Arai”. Topik dan fokus penelitian ini adalah menganalisis karakteristik *gairaigo* yang digunakan dalam manga *Zero’s Tea Time Volume 1*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alya (2022) terletak pada subjek penelitian dan teknik analisis. Selain membahas pergeseran makna sebagaimana yang dibahas pada penelitian Alya (2022), penelitian ini juga membahas tentang jenis *gairaigo*.

LANDASAN TEORI

Beberapa teori yang dijadikan sebagai landasan penelitian ini adalah:

Semantik

Semantik merupakan bidang linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, semantik dikatakan sebagai ilmu tentang makna atau arti. Semantik berperan penting dalam komunikasi karena bahasa yang digunakan bertujuan untuk menyampaikan makna. Sutedi (2019:122) menyatakan bahwa seseorang dapat memahami isi pembicaraan karena seseorang mampu menangkap makna yang disampaikan oleh lawan bicara. Makna adalah maksud dari pembicara atau penulis, serta makna merupakan pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (Parera, 2004:42-43). Menurut teori yang

dikembangkan Saussure, makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki yang terdapat pada sebuah tanda linguistik (Chaer, 2015:286). Adapun relasi makna sebagaimana diungkapkan oleh Sitarsemi dan Mahmud (2011:88) yaitu hubungan antara makna kata yang satu dan makna kata lainnya. Misalnya, hubungan antara kata ‘baik’ dan ‘buruk’ yang menyatakan hubungan perlawanan (antonimi), hubungan antara kata ‘saya’ dan ‘aku’ yang menyatakan hubungan persamaan (sinonimi) dan hubungan antara kata ‘racun’ dan ‘bisa’ yang menyatakan hubungan kelainan (homonimi). Sinonimi merupakan kata-kata yang memiliki persamaan makna antara kata maupun ungkapan. Hubungan makna antara dua kata yang bersinonim bersifat dua arah. Apabila kata ‘bunga’ bersinonim dengan kata ‘kembang’, maka kata ‘kembang’ juga bersinonim dengan kata ‘bunga’ (Sitarsemi dan Mahmud, 2011:89)

Sutedi (2019:135-136) mengungkapkan bahwa dalam bahasa Jepang, hubungan kesinoniman ini disebut sebagai *ruigi kankei*. *Ruigi kankei* adalah dua buah kata atau lebih yang memiliki persamaan makna. Misalnya pada kata *agaru* dan *noboru*, kata berikut ini memiliki kemiripan sehingga dapat dikatakan sebagai kata yang bersinonim. Akan tetapi, bukan berarti kata yang bersinonim memiliki makna yang sama persis, melainkan tidak ada sinonim yang memiliki makna yang sama persis. Dalam konteks tertentu pasti akan ditemukan suatu perbedaan meskipun kecil. Contoh pada kata *agaru* dan *noboru*, kedua kata berikut ini memiliki artian yaitu ‘naik’.

のぼる : (下から上へ) (或経路に
あるけいろ)

しょうてん あ
焦点を合わせて) (移動する)

Noboru : <berpindah> <dari bawah ke atas>
<fokus: jalan yang dilalui>

あがる : (下から上へ) (到達点に
とうたつてん)

しょうてん あ
焦点を合わせて) (移動する)

Agaru : <berpindah> <dari bawah ke atas>
<fokus: tempat tujuan>

Pada kedua kata tersebut, jika ditelaah lebih teliti terdapat adanya perbedaan yang terletak pada fokus gerak tersebut (proses). Kata *noboru* berfokus pada jalan yang dilalui sedangkan kata *agaru* berfokus pada tempat tujuan. Sama hal nya yang terjadi pada kata ‘bunga’ dan kata ‘kembang’. Kedua kata tersebut merujuk pada bunga, hanya saja terdapat perbedaan kecil yang terjadi pada kata ‘kembang’ yaitu kata ini biasa digunakan pada kata ungkapan seperti ungkapan ‘kembang desa’ yang merujuk pada ‘gadis paling cantik di desa’.

Makna Leksikal

Chaer (2015:289) menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang dimiliki pada suatu kata meski tanpa konteks apa pun. Misalnya, pada kata ‘kuda’, ‘kuda’ memiliki makna leksikal yaitu binatang berkaki empat yang biasa dikendarai dan kata ‘pensil’ yang memiliki makna leksikal yaitu alat tulis yang terbuat dari kayu dan arang. Dapat disimpulkan bahwa makna leksikal merupakan makna yang sesungguhnya sesuai dengan hasil observasi indera manusia atau makna apa adanya. Dalam bahasa Jepang makna leksikal disebut sebagai *jishoteki-imi* (辞書的意味: makna menurut kamus), misalnya pada kata *neko* (猫) yang memiliki makna leksikal ‘kucing’ dan *gakkou* (学校) yang memiliki makna leksikal ‘sekolah’ (Sutedi, 2019:126).

Makna Kontekstual

Makna kontekstual adalah makna sebuah kata yang terdapat dalam suatu konteks (Chaer, 2015:290). Dalam Kazuhide (2017:97) memberikan contoh penggunaan kata *kuchi* (口), diantaranya:

- a) *Kuchi wo yuzugu* (口を ゆずぐ)
- b) *Fukuro no kuchi wo tojiru* (袋の 口を 閉じる)
- c) *Biru no iriguchi wo sagasu* (ビルの 入口を探す)

Pada kalimat (a) kata *kuchi* berperan sebagai ‘mulut’ (anggota badan tubuh), kalimat (b) kata *kuchi* berperan sebagai akses untuk memasukkan barang dan kalimat (c) kata *kuchi* berperan sebagai pintu masuk.

Goi (Kosakata)

Goi merupakan kumpulan kata-kata dalam sebuah bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa, untuk menunjang kelancaran berkomunikasi dalam bahasa Jepang maka *goi* merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dan dikuasai baik secara lisan maupun tulisan. Machi Hiromitsu memberikan konsepsi *goi* yang mengatakan bahwa kanji /i/ 彙 pada kata *goi* (語彙) adalah *atsumeru koto* atau berarti ‘kumpulan’. Oleh sebab itu *goi* dapat didefinisikan sebagai *go no atsumari* yang berarti kumpulan kata. (Machi dalam Sudjianto dan Dahidi, 2012:97). *Goi* atau kosakata bahasa Jepang dibagi menjadi tiga macam, yaitu *wago*, *kango* dan *gairaigo*.

1. Wago (和語)

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2012:99), *Wago* merupakan bahasa atau kosakata pertama yang dimiliki oleh negara Jepang dengan menggunakan cara baca *kunyomi* sehingga hal ini menjadikannya sebagai kosakata asli milik Jepang. Dari penjelasan tersebut, orang Jepang umumnya menggunakan *wago* dalam percakapan keseharian mereka. Pada penulisannya, *wago* ditulis dengan menggunakan kanji dan diikuti hiragana dibelakang kanji tersebut. Untuk *wago* yang memiliki cara baca yang sama akan ditulis dengan kanji yang berbeda, seperti pada kata *miru* (みる) dapat ditulis dengan *kaku* (見る: melihat) , *kaku* (診る: meneliti) (Sudjianto dan Dahidi, 2012:101).

2. Kango (漢語)

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2012:101-103), *Kango* merupakan kosakata yang berasal dari Cina yang kemudian orang Jepang menjadikannya bahasa sendiri namun dengan pelafalan atau cara baca yang disebut sebagai *onyomi*. Dalam penulisannya, *kango* pada umumnya ditulis dengan menggunakan satu buah atau dua buah kanji ataupun lebih, selain itu *kango* juga dapat ditulis dengan menggunakan hiragana. Apabila melihat asal-usulnya, *kango* dengan *gairaigo* memiliki kesamaan yaitu sama-sama berasal dari bahasa asing, yang membedakan *kango* dengan *gairaigo* adalah *kango* memiliki karakteristik tertentu sehingga *kango* menjadi jenis kosakata tersendiri. Dewasa ini, *kango* semakin lama semakin mengikuti perkembangan zaman, sehingga penggunaan *kango* pun menjadi sering digunakan di Jepang. Contoh *kango*, diantaranya; *saigo* (最後: terakhir), *gakki* (学期:semester).

3. Gairaigo (外来語)

Menurut Kindaichi (1989) dalam Sudjianto dan Dahidi (2012:104), *Gairaigo* adalah kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*). Pada umumnya bahasa asing yang dijadikan *gairaigo* merupakan kata-kata yang berasal dari negara-negara Eropa, berbeda dengan *kango* yang terlebih dahulu dipakai di dalam bahasa Jepang sejak dahulu kala. Pada penulisannya, umumnya *gairaigo* ditulis dengan menggunakan katakana, sehingga sebutan lain dari *gairaigo* adalah *katakana-go*. Misalnya pada kata, *haikingu* (ハイキング: mendaki), *teema* (テーマ: tema).

Jenis-jenis Gairaigo

Setiawan (2014) menyatakan bahwa gairaigo secara garis besar terdiri dari 5 jenis; *representational* (*gairaigo* yang tidak memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang), *replacement* (*gairaigo* yang memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang), *truncated* (*gairaigo* yang mengalami pemendekkan kata), *altered* (*gairaigo* yang mengalami perubahan arti), dan *pseudo terms* (*gairaigo* yang menggunakan kata asli dari bahasa asing).

1. **Representational:** Kata serapan ini mewakili objek dari luar dan kata serapan tersebut tidak memiliki pengertiannya yang berpadanan dengan kata dalam bahasa Jepang, seperti: *banana* (バナナ)、*meron* (メロン)、*booru* (ボール) dan *konpyuuta* (コンピュータ)
2. **Replacement:** Kata serapan ini mewakili suatu objek dan memiliki pengertian yang berpadanan dengan kata dalam bahasa Jepang, seperti kata *purogamu* (プロガム) yang berpadanan dengan kata *keikaku* (計画). Kata serapan jenis ini digunakan karena dirasa lebih praktis dan lebih familiar untuk menulis surat resmi atau dokumen dibandingkan dengan menulis dengan kata asli dalam bahasa Jepang.
3. **Truncated:** Pada jenis ini, kata serapan mengalami pemendekkan dari serapan aslinya. Bagi seseorang yang mengerti bahasa Inggris, jenis *truncated* dapat sulit dimengerti, karena kata-kata tersebut disingkat tidak dalam bentuk yang normal sebagaimana dalam bahasa Inggris. Kata serapan ini menggunakan pemotongan dan memendekkan kata, kata-kata yang panjang sering dipotong ke bentuk yang lebih pendek. Kata serapan jenis ini dapat terjadi dengan cara mengambil kana pertama dari setiap kata, mengambil masing-masing suku pertama dari dua kata, mengambil dua kana pertama dari setiap kata dan sebagainya kemudian membentuk sebuah kata baru. Contoh pada kata *famirii resutoran* (ファミリーレストラン) disingkat menjadi *famiresu* (ファミレス)、kata *pureesuteeshon* (プレーステーション) menjadi *pureesuta* (プレースタ)、kata *paasonaru konpyuuta* (パソコンナルコンピュータ) menjadi *pasokon* (パソコン) dan sebagainya.

4. **Altered:** Jenis kata serapan ini dipergunakan untuk kata serapan yang mengalami perubahan arti setelah masuk ke dalam bahasa Jepang. Contoh: *haikara* (ハイカラ) dari kata *high collar* (kerah tinggi) namun dalam bahasa Jepang berarti modis dan kata *waishattsu* (ワ イシャツ) dari kata *white shirt* (baju putih) setelah masuk ke Jepang kata ini merujuk pada pakaian.
5. **Pseudo Terms:** Kata-kata baru yang tercipta dari kata-kata bahasa asing dan huruf yang sudah ada sebelumnya. Contoh: dalam bahasa Inggris disebut sebagai OL (*Office Lady*) namun di Jepang kata ini menjadi *oeru* (オエル). Kemudian kata yang digunakan dalam bahasa Inggris yaitu *Old Maid*, di Jepang kata ini menjadi *oorudo misu* (オールドミス).

Karakteristik Gairaigo

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2012:105-107) berikut ini merupakan karakteristik *gairaigo* bahasa Jepang:

1. Pemendekan Gairaigo

Ciri khas dari kata bahasa Jepang adalah silabel terbuka yang berarti setiap katanya sebagian besar diakhiri dengan huruf vokal. Kata asing sering kali dipendekkan untuk menjadikan kata tersebut praktis dan mudah digunakan. Contohnya, kata "strike" dalam bahasa Inggris menjadi "sutoraiku" (ストライク) yang memiliki lima silabel. Gairaigo diubah menjadi silabel terbuka yang diakhiri huruf vokal, berbeda dengan silabel tertutup dalam bahasa asing. (Sudjianto dan Dahidi, 2012:105-106).

2. Perubahan kelas kata pada gairaigo

Kata benda merupakan kelas kata yang paling banyak terdapat dalam *gairaigo* yang kemudian diikuti dengan kata sifat. Pada penggunaannya, terdapat beberapa kata benda dan kata sifat yang berubah menjadi kata kerja, misalnya pada kata *demoru* (デモる: protes) dari penggabungan *demo+ru* dan *saboru* (サボる: bolos) dari penggabungan *sabo+ru* (Sudjianto dan Dahidi, 2012:106).

3. Penambahan sufiks na pada gairaigo kelas kata sifat

Sudjianto dan Dahidi (2012:106-107) menyatakan ciri khas bahasa Jepang yang lainnya yaitu terlihat pada kata sifat. Kata sifat dalam bahasa Jepang terdiri atas dua macam yaitu kata sifat-i dan kata sifat-na. Oleh karena itu penambahan sufiks na pada kata sifat *gairaigo*

menandakan bahwa kata tersebut tidak termasuk ke dalam kata sifat-i melainkan termasuk ke dalam kata sifat-na. Misalnya pada kata ハンサム menjadi *hansamu-na* (ハンサムな: tampan).

4. Pergeseran makna pada *gairaigo*

Pada mulanya *gairaigo* memiliki makna yang sesuai dengan kata aslinya. Namun seiring dengan perkembangan zaman, maka hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian kata *gairaigo* telah mengalami pergeseran makna dari makna aslinya. Misalnya yang terjadi pada kata *mashin* (マシン) yang memiliki artian sama dengan *kikai* (機械). Pada mulanya kata *mashin* berarti ‘mesin’, namun sekarang kata tersebut hanya merujuk pada ‘mesin jahit’. Sedangkan kata *kikai* (機械) sekarang lebih sering digunakan untuk menyatakan mesin pada umumnya (Sudjianto dan Dahidi, 2012:107).

Kriteria *Gairaigo*

Dalam proses peminjaman kata tersebut, *gairaigo* memiliki kriteria diantaranya sebagai berikut (Sudjianto & Dahidi, 2012:107).

1. Bahasa Jepang menggunakan *gairaigo* dikarenakan oleh faktor budaya karena Jepang tidak memiliki kata yang dapat mendeskripsikan suatu objek.
2. Kata dalam bahasa Jepang dapat dikatakan kurang memiliki ekspresi sehingga dewasa ini, *gairaigo* sering sekali digunakan agar dapat memberikan kesan hidup pada bahasa Jepang.
3. Kata asing yang dijadikan *gairaigo* dianggap efektif dan efisien.

Kata asing menurut rasa bahasa dipandang memiliki nilai bahasa yang baik dan harmonis.

Segitiga Makna Charles Sanders Peirce

Peirce adalah seorang filsuf Amerika (1839-1914) yang juga merupakan seorang ahli logika atau disebut *logician* karena pengetahuannya mengenai manusia dan logika. Menurut Peirce, bentuk komunikasi yang dilakukan manusia berasal dari tanda-tanda yang ada. Peirce berpendapat bahwa tanda-tanda adalah komponen bahasa atau gambar yang terdiri dari hubungan antara tanda-tanda. Berikut penjelasan mengenai model triadik atau dikenal dengan segitiga makna:

- 1) *Representamen*, merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai tanda.

- 2) *Object*, merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda dapat berupa pemahaman seseorang dan dapat juga berwujud nyata.
- 3) *Intepretant*, merupakan sesuatu yang merujuk pada makna dari tanda.

Pergeseran Makna

Makna yaitu maksud dari pembicara atau penulis, serta makna merupakan pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (Parera, 2004:42-43). Seorang linguistik asal Jerman bernama Wilhelm von Humboldt dalam Aitchison (2001) mengatakan bahwa “*There can never be a moment of true standstill in language... By nature, it is a continuous process of development*” maksudnya adalah bahwa tidak ada masa terhentinya suatu bahasa, melainkan secara alami bahasa akan terus berkembang. Perubahan semantik berhubungan dengan perubahan dalam makna yang berarti, konsep yang berhubungan dengan kata-kata tersebut mengalami perubahan atau pergeseran makna (Campbell, 2006). Sitaesmi dan Mahmud (2011:109-112) mengklasifikasikan jenis-jenis pergeseran makna, diantaranya sebagai berikut:

1. **Perluasan Makna** : pergeseran makna kata dari yang bentuk khusus ke bentuk umum. Sebagai contoh pada penggunaan kata ‘saudara’, awalnya bermakna ‘keluarga’, kemudian cakupan maknanya meluas menjadi ‘orang-orang yang sebaya’
2. **Penyempitan Makna** : proses pergeseran makna dari bentuk umum ke bentuk khusus. Sebagai contoh pada penggunaan kata ‘sarjana’ awalnya bermakna ‘orang yang pandai’ kemudian cakupan maknanya menyempit menjadi ‘orang yang sudah lulus dari perguruan tinggi’.
3. **Perubahan Makna Total** : pergeseran makna yang berubah jauh berbeda dengan makna aslinya. Sebagai contoh pada penggunaan kata ‘filter’ awalnya bermakna ‘alat untuk menyaring kopi, teh’ kemudian kata tersebut lebih merujuk pada ‘aplikasi kamera untuk menyunting gambar menjadi lebih bagus dari aslinya’.
4. **Makna Amelioratif** : makna baru lebih baik daripada makna dahulu. Misalnya, kata ‘wanita’ yang sekarang maknanya dirasakan lebih tinggi daripada kata ‘perempuan’.
5. **Makna Peyoratif** : makna baru memiliki nilai bahasa lebih rendah daripada makna lama. Misalnya, ungkapan ‘kaki tangan’ dulu dipakai dalam arti yang baik yaitu mengacu pada ‘pembantu’. Sekarang ungkapan ini menjadi

- ‘pembantu dalam kejahatan’ seperti ‘kaki tangan musuh’ yang memiliki artian kurang baik.
6. **Penghalusan Makna** : kata yang memiliki makna yang lebih halus atau lebih sopan daripada kata-kata yang digantikannya. Misalnya, pada kata ‘pembantu rumah tangga’ yang menggantikan kata ‘babu’ dan bahkan sekarang kata tersebut diganti dengan kata ‘pramuwisma’.
 7. **Pengasaran Makna** : kata yang maknanya semula biasa atau halus diganti menjadi bermakna kasar. Misalnya, penggunaan kata ‘mendepak’ dipakai untuk menggantikan kata ‘mengeluarkan’.
 8. **Makna Asosiasi** : istilah yang digunakan dapat dipakai untuk pengertian yang lain karena adanya persamaan sifat antara kedua kata tersebut. Misalnya, pada kata ‘benalu’ yang digunakan untuk orang yang mempunyai sifat seperti benalu, yaitu seperti seseorang yang berada dalam kelompok kerja namun ia tidak pernah mengerjakan apapun melainkan hanya menumpang nama saja untuk memperoleh nilai.
 9. **Makna Sinestesia** : bentuk pertukaran tanggapan antara indera yang satu dan indera yang lainnya. Misalnya, pada ‘rasa pedas’ yang seharusnya ditanggap dengan alat perasa pada lidah tertukar menjadi ditanggap oleh alat indera pendengaran seperti tampak dalam ‘ujaran kata-katanya cukup pedas’.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jenis-jenis pergeseran makna ini digunakan dalam melakukan analisis guna mengetahui kemungkinan pergeseran makna yang terjadi pada kata *gairaigo* dengan kata bahasa aslinya maupun pada padanan kata *gairaigonya*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan sesuatu hal seperti situasi, kondisi, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian secara lugas (Arikunto 2014:3). Sumber data penelitian ini berasal dari novel *Love Story* karya Kitagawa Eriko. Penelitian ini akan dianalisis dengan teknik simak bebas libat cakap. Sudaryanto (2015:203) mengatakan bahwa teknik simak bebas libat cakap dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal-wicara.

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kata *gairaigo* serta objek pada penelitian ini adalah semua kata *gairaigo* yang terdapat pada kalimat

dari novel *Love Story* karya Kitagawa Eriko. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dengan bantuan kamus bahasa Jepang dan bahasa Inggris yang digunakan sebagai bantuan dalam melakukan analisis. Kamus yang digunakan sebagai alat bantu analisis adalah goo 辞書 (dictionary.goo.ne.jp) dan Kotobank (kotobank.jp) sebagai instrumen bantuan dalam mencari kata gairaigo yang memiliki persamaan makna dengan wago maupun kango. Serta kamus Cambridge (dictionary.cambridge.org) untuk menganalisis makna pada bahasa asal dari kata gairaigo tersebut. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan mencatat kata *gairaigo* yang muncul pada novel Love Story.
2. Menganalisis makna leksikal kata *gairaigo* tersebut
3. Kemudian, menemukan *wago/kango* yang memiliki makna sama atau mendekati dengan *gairaigo* (bahasa asing) tersebut ke dalam sebuah tabel dan selanjutnya menganalisis makna leksikal dari *wago/kango* tersebut. Berikut contoh tabel yang menyajikan data *gairaigo* beserta padanan kata *wago/kangonya*.
4. Kode berisikan :
 - LS : Judul buku “Love Story”
 - KE : “Kitagawa Eriko”
 - TP2001 : Tahun Penerbitan 2001
 - P4 : Halaman buku

Tabel 1 Penyajian Data *Gairaigo*

Konteks	近所で開店したばかりのクリーニング屋だった。 (Kinjo de kaitenshita bakari no kuriiningu ya datta)
<i>Gairaigo</i>	クリーニング
Asal Kata	<i>Cleaning</i>
<i>Wago/Kango</i>	せんたく 洗濯
Makna Leksikal	クリーニング: Berasal dari Bahasa Inggris yaitu <i>cleaning</i> . Merupakan proses pembersihan pakaian atau barang dengan menggunakan layanan jasa pembersihan profesional

	せんたく 洗濯 : Tindakan mencuci dan membilas pakaian untuk menghilangkan kotoran.
Kode	LS_KE_TP2001_P4

Dalam hal ini, peneliti mula-mula akan menganalisis jenis-jenis kata *gairaigo* yang terdapat pada novel *Love Story* menurut teori Setiawan (2014). Kemudian, sesuai dengan konsep *ruigi kankei* (hubungan kesinoniman) dalam Sutedi (2019:135-136) yang mengatakan bahwa tidak ada sinonim yang memiliki makna yang sama persis, maka untuk data *gairaigo* yang termasuk jenis *replacement* (*gairaigo* yang memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang) akan dianalisis pergeseran maknanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 36 data *gairaigo* yang ditemukan, data-data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan jenis *gairaigo* menurut teori Setiawan (2014) yaitu jenis *representational* (tidak memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang), *replacement* (memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang), dan *truncated* (mengalami pemendekkan kata). Kemudian dari hasil analisis data *gairaigo* berdasarkan jenisnya ditemukan sebanyak 4 data yang mengalami pergeseran makna yaitu pergeseran makna menyempit dan makna meluas yang dianalisis berdasarkan teori Sitaesmi dan Mahmud (2011:109-112). Berikut ini adalah hasil analisis jenis *gairaigo* dan hasil analisis perubahan makna *gairaigo* yang terdapat dalam novel *Love Story* karya Kitagawa Eriko.

Jenis *Gairaigo* yang terdapat dalam Novel *Love Story* karya Kitagawa Eriko

Tabel 2 Klasifikasi Jenis-jenis *Gairaigo*

Jenis <i>Gairaigo</i>	Jumlah Data
<i>Representational</i> (tidak memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang)	10 Data
<i>Replacement</i> (memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang)	16 Data
<i>Truncated</i> (mengalami pemendekkan)	6 Data
<i>Altered</i> (mengalami perubahan arti)	-
<i>Pseudo Terms</i>	-

(menggunakan bahasa asal)	
TOTAL	32 Data

***Representational* (tidak memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang)**

Data 1

せんべい屋「ちとせ」の前の道を、二十歳ぐらいの青年がスケボーに乗ってくる。

(*Senbei-ya [Chitose] no mae no michi wo, nijuu gurai no seinen ga sukeboo ni nottekuru.*)

(LS_KE_TP2001_P21)

Kata *sukeboo* (スケボー) berasal dari bahasa Inggris yaitu *skateboard* yang merujuk pada sebuah papan vertikal panjang yang dilengkapi dengan roda di sisinya. Kata *Skateboard* yang diserap oleh Jepang menjadi *sukeetoboodo* (スケートボード) ini kemudian mengalami pemendekkan menjadi *sukeboo* (スケボー). Dalam penggunaan dari bahasa serapannya ke bahasa Jepang, kata *sukeboo* yang berasal dari *skateboard* digunakan sesuai maknanya pada bahasa Inggris yaitu alat olahraga berwujud papan vertikal panjang yang dilengkapi dengan dua roda di setiap sisinya. Kata *sukeboo* tidak memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang. Sehingga hal ini sesuai dengan pendapat Sudjianto dan Dahidi (2012: 107-108) yang menyatakan bahwa bahasa Jepang menggunakan *gairaigo* dikarenakan oleh faktor budaya karena Jepang tidak memiliki kata yang dapat mendeskripsikan objek tersebut.

***Replacement* (memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang)**

Data 2

近所で開店したばかりのクリーニング屋だった。

(*Kinjo de kaitenshita bakari no kuriiningu ya datta*)

(LS_KE_TP2001_P4)

Kata *kuriiningu* (クリーニング) merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *cleaning* yang berarti kegiatan pembersihan. Di Jepang kata *cleaning* diserap menjadi *kuriiningu* memiliki makna proses pembersihan pakaian yang dikerjakan secara profesional dan memerlukan perhatian khusus. Kata ini memiliki padanan katanya dalam bahasa Jepang yaitu *sentaku* (洗濯) yang bermakna kegiatan pembersihan pakaian. Dalam hal ini, kata *kuriiningu* (クリーニング) pada konteks tersebut digunakan karena sesuai dengan pendapat Sudjianto dan Dahidi (2012:107-108) yang menyatakan bahwa kata dalam

bahasa Jepang dikatakan kurang memiliki ekspresi sehingga dewasa ini, *gairaigo* sering sekali digunakan agar dapat memberikan kesan hidup pada bahasanya.

Data 3

康はクールな声で言った。

(*Kou wa kuuruna koe de itta.*)

(LS_KE_TP2001_P377)

Cool berasal dari bahasa Inggris yang merujuk pada penampilan keren atau tampan yang terdapat pada diri manusia. Kata *cool* kemudian diserap oleh Jepang menjadi *kuuru* (クール). Kata *kuuru* digunakan sesuai dengan makna pada bahasa Inggrisnya. Kata ini memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang yaitu *kakkoii* (かっこいい). Ciri khas bahasa Jepang adalah terdapat dua macam adjektiva yaitu adjektiva-i dan adjektiva-na (Sudjianto dan Dahidi, 2012:106), kata *kuuru* (クール) termasuk ke dalam adjektiva-na sehingga kata ini mendapatkan penambahan sufiks na menjadi *kuuruna* (クールな). Berdasarkan hal tersebut, maka sesuai dengan pendapat Sudjianto dan Dahidi (2012: 105-107) yang menyatakan bahwa kata bahasa asing yang diserap menjadi *gairaigo* mengalami penambahan sufiks na guna untuk menandakan bahwa kata tersebut tergolong kata sifat-na.

Seiring dengan zaman yang semakin modern dan frekuensi turis yang sering mengunjungi Jepang, kata *kuuruna* (クールな) lumayan sering digunakan karena kata tersebut dirasa lebih efektif dan efisien karena dapat langsung dipahami dalam konteks internasional, sehingga hal ini sejalan dengan pendapat Sudjianto dan Dahidi (2012:107-108) yang mengatakan bahwa kata asing yang dijadikan *gairaigo* dianggap efektif dan efisien.

Data 4

鍋友にのぞきこまれ、康はすねた顔でノートをたたんだ。

(*Nabetomo ni nozoki komare, Kou wa suneta kao de nooto wo tatanda.*)

(LS_KE_TP2001_P14)

Note berasal dari bahasa Inggris yang merujuk pada sebuah catatan. Kata ini kemudian diserap oleh Jepang menjadi *nooto* (ノート) yang merujuk pada buku untuk mencatat atau buku latihan. *Nooto* (ノート) memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang yaitu *techou* (手帳) yang bermakna sebuah buku yang berfungsi untuk mencatat jadwal tertentu seperti agenda.

Modern ini, kata *nooto* (ノート) sering digunakan oleh masyarakat Jepang untuk menyebutkan buku catatan. Sehingga hal ini sesuai dengan pendapat Sudjianto dan Dahidi (2012:107-108) yang menyatakan bahwa kata asing yang dijadikan *gairaigo* dianggap efektif dan efisien.

Truncated (mengalami pemendekkan kata)

Data 5

「精神論なんかはどうでもいいから、今月中に『創作文芸』載せる短編を書かせるんだ。四十枚。リハビリだと思ってやらせるんだ」

(*Seishinron nanka wa dou demo ii kara, kongetsu chuu ni "sousaku bungei" noseru tanpen wo kakaserunda. Yonjuumai. Rihabiri da to omotte yaraserunda.*)

(LS_KE_TP2001_P60)

Rehabilitation berasal dari bahasa Inggris yang merujuk pada kegiatan pelatihan terapi bagi orang disabilitas. Kata ini yang kemudian diserap oleh Jepang menjadi *rihabiriteeshon* (リハビリテーション) tanpa mengubah makna di dalamnya. Kata ini memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang yaitu *kinoukaifuku kunren* (機能回復訓練) yang memiliki makna yang sama persis dengan bahasa asalnya. Namun begitu, kata *rihabiriteeshon* (リハビリテーション) ini lebih sering digunakan daripada kata dalam bahasa Jepang asli. Hal ini dikarenakan bahwa kata asing yang dijadikan *gairaigo* dianggap efektif dan efisien (Sudjianto dan Dahidi 2012:107).

Kemudian, karena ciri khas dari bahasa Jepang adalah selalu menggunakan huruf vokal di setiap akhir katanya (Sudjianto dan Dahidi, 2012:105-107), maka kata *rihabiriteeshon* (リハビリテーション) yang menggunakan huruf konsonan pada akhir kata mengalami pemendekkan menjadi *rihabiri* (リハビリ).

Pergeseran Makna yang terjadi pada data *gairaigo* jenis replacement dalam Novel *Love Story* karya Kitagawa Eriko dengan melibatkan teori segitiga makna Peirce

Berdasarkan teori Sitaesmi dan Mahmud (2011:109-112) mengenai pergeseran makna, peneliti menemukan 4 data *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna yaitu pergeseran makna secara menyempit dan meluas saja. Analisis ini melihat dari 2 sisi bahasa untuk menemukan pergeseran makna dari kata tersebut yaitu analisis kata bahasa aslinya dengan kata *gairaigo* serta analisis kata *gairaigo* dengan

padanan katanya dalam bahasa Jepang (*wago/kango*). Dalam melakukan analisis ini, peneliti menyertakan teori segitiga makna Peirce untuk memperoleh hasil yang mendalam mengenai makna yang dimaksud. Peneliti juga menggunakan kamus sebagai alat bantu dalam memperoleh makna. Berikut ini merupakan data pergeseran makna yang terjadi pada *gairaigo* yang memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang (*replacement*).

Makna Menyempit

Data 1

近所で開店したばかりのクリーニング屋だった。
(*Kinjo de kaitenshita bakari no kuriningu ya datta.*)
(LS_KE_TP2001_P4)

Gairaigo kuriningu (クリーニング) pada kalimat tersebut merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *cleaning*. Dengan menggunakan teori segitiga makna Peirce dan sudut pandang semantik maka kata *cleaning* dan kata *kuriningu* (クリーニング) dianalisis sebagai berikut,

1) Representamen (Tanda) :

- *Cleaning* (bahasa Inggris): Kata ‘*cleaning*’ dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- *Kuriningu* (クリーニング): Kata *kuriningu* dengan menggunakan katakana, diambil dari bahasa Inggris *cleaning*.

2) Object (Pemahaman):

- *Cleaning* : ‘The activity of removing the dirt from things and places, especially in a house’ yang berarti kegiatan pembersihan dari debu khususnya di rumah seperti kegiatan menyapu, mencuci maupun mengepel.
- *Kuriningu* (クリーニング) : Orang Jepang memahami bahwa kata ini merujuk pada layanan pembersihan yang berfokus pada pakaian seperti *laundry* ataupun cuci kering.

3) Interpretant (Makna) :

- *Cleaning* : Kegiatan pembersihan rumah
- *Kuriningu* (クリーニング) : Layanan jasa pembersihan pada pakaian yang dikerjakan secara profesional.

Berdasarkan analisis tersebut, hubungan kedua kata tersebut menunjukkan bahwa makna kata dapat berubah berdasarkan konteks budaya dan bahasa. Meskipun keduanya merujuk pada proses pembersihan, makna kata *kuriningu* (クリーニング) lebih spesifik merujuk pada layanan pembersihan pada pakaian seperti

cuci kering atau laundry, sedangkan kata *cleaning* dalam bahasa Inggris mencakup makna yang lebih umum. Dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* *kuriningu* (クリーニング) tersebut dengan kata serapan dari bahasa aslinya mengalami pergeseran makna kata secara menyempit.

Dalam bahasa Jepang, kegiatan mencuci baju disebut sebagai *sentaku* (洗濯). Kata *sentaku* termasuk kosakata bahasa Jepang *kango* karena menggunakan cara baca onyomi. Dengan menggunakan teori segitiga makna Peirce dan sudut pandang semantik, maka kata *sentaku* (洗濯) dan kata *kuriningu* (クリーニング) dianalisis sebagai berikut,

1) Representamen (Tanda) :

- *Sentaku* (洗濯): Kata ‘*sentaku*’ dengan menggunakan kanji ‘洗濯’
- *Kuriningu* (クリーニング): Kata *kuriningu* dengan menggunakan katakana, diambil dari bahasa Inggris *cleaning*.

2) Object (Wujud dari tanda):

- *Sentaku* (洗濯) : Kegiatan pembersihan pakaian biasa di rumah dengan menggunakan air dan deterjen.
- *Kuriningu* (クリーニング) : Merujuk pada layanan jasa pembersihan pakaian tanpa menggunakan air namun menggunakan pelarut organik berbahan dasar minyak (油性の揮発性有機溶剤を用いて、乾いた (水にぬれていない) 状態で洗濯することをいう).

3) Interpretant (Makna) :

- *Sentaku* (洗濯) : Kegiatan pembersihan pakaian biasa dirumah dengan air dan deterjen baik menggunakan mesin cuci ataupun secara manual.
- *Kuriningu* (クリーニング) : Kegiatan pembersihan pakaian formal seperti jas dengan menggunakan pelarut organik.

Berdasarkan analisis tersebut, hubungan kedua kata tersebut merujuk pada proses pembersihan, makna kata *sentaku* (洗濯) bagi orang Jepang bersifat umum yaitu kegiatan mencuci pakaian dengan air dan deterjen yang dapat dilakukan di rumah menggunakan mesin cuci maupun secara manual, sedangkan kata *kuriningu* (クリーニング) lebih spesifik merujuk pada layanan

pembersihan profesional pada pakaian formal seperti jas yang membutuhkan perawatan khusus. Dapat disimpulkan bahwa *gairaigo kuriningu* (クリーニング) dengan padanan katanya dalam bahasa Jepang yaitu *sentaku* (洗濯) mengalami pergeseran makna kata secara menyempit.

Makna Meluas

Data 2

鍋友にのぞきこまれ、康はすねた顔でノートをたたんだ。

(*Nabetomo ni nozoki komare, Kou wa suneta kao de nooto wo tatanda.*)

(LS_KE_TP2001_P14)

Pada kalimat tersebut, kata *nooto* (ノート) merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *note*. Dengan menggunakan teori segitiga makna Peirce dan sudut pandang semantik maka kata *note* dan kata *nooto* (ノート) dianalisis sebagai berikut,

1) Representamen (Tanda) :

- *Note*: Kata ‘note’ dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- *Nooto* (ノート): Kata *nooto* dengan menggunakan katakana, diambil dari bahasa Inggris *note*.

2) Object (Pemahaman dan Wujud):

- *Note* : Merupakan sebuah catatan pendek, berisi penjelasan singkat sebagai tambahan informasi. Biasanya terdapat pada bawah halaman atau dikenal sebagai catatan kaki.
- *Nooto* (ノート) : Orang Jepang memahami kata *note* yang diserap adalah sebuah buku catatan. Biasanya digunakan untuk belajar dan mencatat sesuatu.

3) Interpretant (Makna) :

- *Note* : Sebuah catatan kaki ataupun catatan pendek.
- *Nooto* (ノート) : Sebuah buku untuk mencatat.

Berdasarkan analisis tersebut, hubungan kedua kata tersebut menunjukkan bahwa makna kata tersebut berbeda. Meskipun keduanya secara garis besar merujuk pada catatan. Berbeda dengan note yang merujuk pada penjelasan pendek atau catatan, kata *nooto* (ノート) meluas pada buku untuk mencatat. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *gairaigo nooto* (ノート) mengalami perluasan makna dari bahasa aslinya.

Didalam bahasa Jepang, kata ini disebut dengan *techou* (手帳). Kata *techou* termasuk kosakata bahasa Jepang wago karena menggunakan dua cara baca yaitu onyomi (te: 手) dan kunyomi (chou: 帳). Dengan menggunakan teori segitiga makna Peirce dan sudut pandang semantik, maka kata *techou* (手帳) dan kata *nooto* (ノート) dianalisis sebagai berikut,

1) Representamen (Tanda) :

- *Techou* (手帳): Kata ‘techou’ dengan menggunakan kanji ‘手帳’.
- *Nooto* (ノート): Kata *nooto* dengan menggunakan katakana, diambil dari bahasa Inggris *note*.

2) Object (Wujud dari tanda):

- *Techou* (手帳) : Sebuah buku berukuran kecil disebut sebagai buku agenda. Biasa digunakan untuk mencatat poin penting maupun jadwal kegiatan.
- *Nooto* (ノート) : Sebuah buku untuk menulis dan mencatat informasi, biasanya digunakan untuk belajar hingga bekerja, seperti buku spiral atau buku dengan ukuran kertas B5.

3) Interpretant (Makna) :

- *Techou* (手帳) : Sebuah buku agenda atau buku jadwal.
- *Nooto* (ノート) : Sebuah buku untuk menulis dan mencatat.

Berdasarkan analisis tersebut, hubungan kedua kata tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu sebuah buku untuk mencatat. Namun cakupan mencatat yang dimiliki kata *techou* (手帳) berfungsi untuk mencatat jadwal sedangkan kata *nooto* (ノート) berfungsi untuk mencatat informasi dengan lengkap. Sehingga kata *nooto* pada padannya dengan bahasa asli Jepang *techou* mengalami perluasan makna. Hal ini sejalan dengan teori Siresmi dan Mahmud (2011:109-112) yang menyatakan bahwa perluasan makna adalah proses pergeseran makna dari bentuk khusus ke bentuk umum.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini telah ditemukan sebanyak 36 data *gairaigo*. Data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis *gairaigo*, kemudian dari hasil

klasifikasi data *gairaigo* berdasarkan jenisnya ditemukan sebanyak 4 data yang mengalami pergeseran makna. Kesimpulan yang bisa disampaikan yaitu sebagai berikut,

1. Berdasarkan klasifikasi jenis-jenis *gairaigo* yang dilakukan terhadap 36 data *gairaigo*, peneliti menemukan bahwa *gairaigo* digunakan karena ketiadaan kata yang dapat mewakili suatu objek yaitu data-data *gairaigo* yang termasuk ke dalam jenis *representational*. Adapun pula *gairaigo* digunakan karena menurut rasa bahasa lebih harmonis, modern dan efisien yaitu data-data *gairaigo* yang termasuk ke dalam jenis *replacement* dan *truncated*.
2. Berdasarkan klasifikasi pergeseran makna terhadap data-data *gairaigo* yang termasuk dalam jenis *replacement*. Ditemukan adanya pergeseran makna secara menyempit dan meluas. Pergeseran makna menyempit yaitu *gairaigo kuriiningu* (クリーニング) maknanya menyempit dari bahasa aslinya yaitu *cleaning*, Pergeseran makna meluas yaitu *gairaigo nooto* (ノート) maknanya meluas dari bahasa aslinya yaitu *note*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti menyarankan bagi orang yang ingin meneliti seputar *gairaigo* sebaiknya dapat melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda. Karena seiring dengan perubahan yang terus berlangsung, kata *gairaigo* akan semakin bertambah sehingga peneliti berharap kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrahari, A. (2019). 外来語について一分類と和語・漢語と外来語の類義語分析ー. 論文.
- Aitchison, J. (2001). Language Change: Progress or Decay? -3rd Edition-. Cambridge: Cambridge University Press.
- Aldiansyah, M. (2018). Analisis Penggunaan Kata Serapan (*Gairaigo*) pada komik *The Psycho*

- Doctor karya Agi Tadashi dan Motoba Ken Jilid 8. *Universitas Sumatera Utara*.
- Alya, D. A. Analisis Gairaigo (外来語) dalam Manga Zero's Tea Time Volume 1 karya Takahiro Arai. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Campbell, L. (2006). *Historical Linguistics: An Introduction –Second Edition-*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Chae, A. (2015). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dictionary, C. From dictionary.cambridge.org
- Engman, A. B. (2018). Loanword Compound Truncation in Japanese A study on Japanese understanding of loanword.
- Esma, S. A. (2023). Makna Ikon, Indeks, dan Simbol dalam novel Segi Tiga karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kajian Semiotika). *Universitas Lampung*.
- Josuari, A. P. Analisis Makna Gairaigo pada Lagu Jepang karya Kanaria. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Mahmud, S. &. (2011). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Nonaka, H. (2015). On the Relationship between English and Japanese Parts of Speech in Katakana Words. *Kiryuu Daigaku Kiyoo*, 19.
- Parera, J. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan. (2014). Gairaigo: Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Jepang.
- Shinta, C. (2018). Gairaigo Kata Serapan dalam Bahasa Jepang. *Universitas Diponegoro*.
- Suartini, N. (2010). *Gairaigo: Kata Serapan Bahasa Asing dalam Perkembangan Bahasa Jepang*.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudjianto & Dahidi, A. (2012). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, D. (2019). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Toshio, I. (2001). *Gairaigo no Sougouteki Kenkyuu*. Tokyo: Tokyodo.
- Winanti, S. (2017). Analisis Gairaigo dalam Novel Goodbye Tsugumi karya Yoshimoto Banana. *Universitas Negeri Semarang*.
- コトバンク. コトバンク. From kotobank.jp: kotobank.jp
- 呉依桐. (2015). カタカナ語について. 社会情報学部: 論文.